



Peran Wanita Masyarakat Dayak Desa Rodaya Kalimantan Barat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Lokal

Rita Kurnia Apindiati

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr.

Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia 78124

Email Korespondensi: rita.kurnia@faperta.untan.ac.id

Abstrak

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Perempuan sub etnis Dayak Kanayatn adalah salah satu subetnis Dayak yang berdiam di beberapa tempat seperti Bengkayan, Landak dan sekitarnya, dengan kebudayaan dalam bercocok tanam yang sudah turun temurun dan mengatur menu makanan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji peran Perempuan Wanita Dayak Kanayatn yang berdomisili di desa Rodaya Kabupaten Ledo dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan wanita dan para tokoh masyarakat Rodaya Kalimantan Barat, didukung oleh dokumentasi foto sebagai data tambahan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita Dayak Kanayatn yang banyak berdiam di desa Rodaya memiliki peran dalam mewujudkan ketahanan pangan lokal melalui usaha-usaha pengaturan logistik kebutuhan pangan keluarga, seperti jenis bibit padi yang akan ditanam, banyaknya gabah yang harus digiling per periode waktu untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga, mengatur takaran beras yang harus dimasak perhari serta menu lauk yang akan dikonsumsi sehari-hari seluruh anggota keluarga, sumber lauk dan cara memperolehnya. Selain itu, juga memikirkan usaha-usaha lain yang dapat dilakukan di sela-sela tugasnya sebagai ibu rumah tangga, untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata kunci: Peran Wanita, Masyarakat Dayak, Ketahanan Pangan.

The Role of Women in the Dayak Community of Rodaya Village, West Kalimantan, in Achieving Local Food Security

Abstract

Food security is a condition where household food needs are met which is reflected in the availability of sufficient food, both in quantity and quality, safe, diverse, nutritious, equitable and affordable and not in conflict with the religion, beliefs and culture of the community, to be able to live a healthy life. , active and productive in a sustainable manner. Dayak Kanayatn sub-ethnic women are one of the Dayak sub-ethnics who live in several places such as Bengkayan, Landak and surrounding areas, with a culture of farming that has been passed down from generation to generation and regulating the family food menu. The aim of this research is to examine the role of Dayak Kanayatn women who live in Rodaya village, Ledo Regency in supporting local food security. This research was carried out based on a qualitative descriptive approach through observations and interviews with women and community leaders in Rodaya, West Kalimantan, supported by photo documentation as additional supporting data. The results of this research show that Kanayatn Dayak women who live in Rodaya village have a role in realizing local food security through efforts to regulate the logistics of family food needs, such as the type of rice seeds to be planted, the amount of grain that must be milled per period of time to meet needs. family food, determining the amount of rice that must be cooked per day as well as the menu of side dishes that will be consumed throughout the day by all family members, sources of side dishes and how to obtain them. Apart from that, she also thinks about other efforts that can be carried out in between her duties as a housewife, to improve the family's economy.

Keywords: The Role of Women, Dayak Community, Food Security..

How to Cite: Apindiati, R. K. (2023). Peran Wanita Masyarakat Dayak Desa Rodaya Kalimantan Barat dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Lokal. *Empiricism Journal*, 4(2), 450–455. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1605>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1605>

Copyright© 2023, Apindiati

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Sangat penting bagi Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan karena hal ini merupakan kunci untuk mengakhiri kelaparan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mencapai kemandirian pangan. Ketahanan pangan juga berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta memberikan ketahanan terhadap krisis, seperti bencana alam atau pandemi (Amalia *et al*, 2022). Oleh karena itu, mencapai ketahanan pangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kelaparan, dan memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas bagi semua. Peran wanita dalam mencapai ketahanan pangan lokal memiliki dampak yang signifikan dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Mulyani & Mandamdari, 2012). Wanita memiliki peran ganda dalam peran domestik dan publik yang menentukan kapasitas mereka dalam menjamin ketahanan pangan (Hidayati, 2015). Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran penting dalam pemenuhan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, dan keamanan pangan di suatu daerah, yang efektif dalam mencegah kerawanan pangan (Arsini, 2014). Keterlibatan perempuan dalam diversifikasi bahan pangan, pengembangan produksi atau industri kuliner berbasis pangan lokal, serta optimalisasi pemanfaatan lahan atau pekarangan juga menjadi upaya penting dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

Studi kasus di beberapa wilayah menunjukkan bahwa pendapatan wanita tani memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yang berdampak pada konsumsi pangan rumah tangga (Nugroho, *et al*, 2022). Wanita tani juga memiliki peran kunci dalam manajemen dan kesejahteraan keluarga, namun wanita tani yang berpendidikan rendah cenderung menerima kondisi dengan apa adanya (Arumsari & Rini, 2008). Selain itu, pengeluaran bahan pangan pokok pada tingkat rumah tangga juga dipengaruhi oleh status rumah tangga dan pekerjaan yang dimiliki oleh wanita (Kuzmin, 2016). Kajian lain menunjukkan bahwa peran perempuan dalam ketahanan pangan rumah tangga perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh. Perempuan terlibat dalam diversifikasi bahan pangan, pengelolaan lahan, dan kegiatan perdagangan, namun terdapat kelemahan dan potensi yang dapat dioptimalkan. Dengan demikian, peran wanita dalam mencapai ketahanan pangan lokal sangat penting dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari manajemen sumber daya pangan hingga upaya penanganan dan pengolahan bahan pangan secara sosial dan berkelanjutan.

Hal yang sama dilakukan oleh wanita Dayak dari berbagai sub etnis di Kalimantan Barat, salah satunya adalah Dayak Kanayatn yang bermukim di wilayah desa Rodaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran wanita Dayak Kanayatn di desa Rodaya Kabupaten Ledo dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan wanita dan para tokoh masyarakat Rodaya Kalimantan Barat, didukung oleh dokumentasi foto sebagai data tambahan pendukung narasi.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan fenomena, kejadian, atau keadaan sosial secara sistematis dan menyeluruh (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan perwakilan masyarakat desa Rodaya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menganalisis situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan dari Juli 2023 sampai dengan September 2023.

Pengambilan lokasi berdasarkan *purposive sampling*, di mana pemilihan lokasi dilakukan karena pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah desa Rodaya Kecamatan Ledo, karena merupakan salah satu wilayah dengan persentase masyarakatnya adalah sub etnis dayak Kanayatn. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 20 orang wanita Dayak Kanayatn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menurut World Health Organization, ketahanan pangan memiliki tiga komponen utama, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar. Akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya, secara ekonomi maupun fisik, untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi.

Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat secara proporsional. Ketahanan pangan juga melibatkan kestabilan dari ketiga komponen tersebut dalam kurun waktu yang panjang. Selain itu, keamanan pangan juga merupakan aspek penting dalam ketahanan pangan, yang mencakup kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Dengan demikian, ketahanan pangan melibatkan aspek ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan keamanan pangan, serta merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga secara berkelanjutan. Upaya untuk mencapai ketahanan pangan melibatkan berbagai aspek, termasuk keberlanjutan sistem irigasi, pengembangan sumber daya alam, dan keamanan pangan.

Kanayatn adalah salah satu subetnis Dayak yang merupakan penduduk asli Kalimantan Barat, bermukim di beberapa wilayah seperti Bengkayang, Landak dan Sanggau. Suku Dayak Kanayatn memiliki karakteristik yang tercermin dalam kearifan lokal, pengetahuan, komunalisme, dan kemanusiaan. Mereka memiliki keyakinan religius yang kuat terhadap keberadaan alam dan kearifan lokal, serta memiliki pengetahuan yang luas dalam menciptakan peralatan dan mengolah makanan (Chaireni, et al, 2020). Selain itu, pola bermukim di Rumah Betang mencerminkan sifat komunalistik mereka. Subetnis Dayak Kanayatn juga menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi dalam adat istiadat dan acara budaya, yang menekankan persaudaraan, toleransi, kerukunan, keadilan, dan keindahan (Rusdiana, S., & Maesya, (2021)..

Seperti yang ditemukan pada etnis-etnis lainnya, perempuan dalam masyarakat Dayakpun memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan rumah tangga, terutama terkait dengan pemilihan dan pengolahan pangan, manajemen anggaran, serta upaya memperbaiki kualitas pangan yang dikonsumsi oleh keluarga. . Namun, dalam konteks yang lebih luas, pengambilan keputusan dalam keluarga sering kali merupakan hasil dari interaksi dan negosiasi antara anggota keluarga, termasuk suami dan istri, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 bulan, menunjukkan perempuan suku Dayak Kanayatn memiliki karakteristik tersendiri dalam mencapai ketahanan pangan. Ketahanan pangan membutuhkan interaksi berbagai faktor seperti tersedianya sumber daya pangan yang terjangkau dengan kemampuan finansial masyarakat. Ketersediaan sumber daya pangan secara berkesinambungan dengan harga terjangkau dapat terwujud atas intervensi pemerintah dan partisipasi semua pihak baik produsen, distributor ataupun pengecer.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat di desa Rodaya, dapat diuraikan tentang peran perempuan dayak terutama ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan pangan keluarga meliputi penyiapan bahan dan pengolahan menu yang sehat pada anggota keluarganya. Secara budaya, peran perempuan Dayak Kanayatn dalam menjaga ketahanan pangan keluarga maupun masyarakat pada umumnya, melibatkan berbagai aspek penting, seperti menjaga kelestarian alam dan mengatur hubungan antara masyarakat dan lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari budaya perempuan suku Dayak Kanayatn dalam ketahanan pangan:

1. Menjaga kelestarian alam

Perempuan suku Dayak Kanayatn memiliki budaya yang terjaga dalam menjaga kelestarian alam dan mengatur hubungan antara masyarakat dan lingkungan, seperti menjaga kelestarian alam dengan menghormati dan menjaga alam ciptaan, yang

- dianggap sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hal ini seperti yang disampaikan dalam kongres Gender dan Climate Change bahwa perjuangan kaum perempuan dalam sektor lingkungan hidup tidaklah menempatkan kaum tersebut menjadi dominan, tetapi untuk semua menyadari bahwa perempuan dan lingkungan hidup adalah subyek yang juga layak mendapatkan tempat dalam sistem sosial ekologi. (United Nations, 2023).
2. Mengatur hubungan antara masyarakat dan lingkungan
Perempuan suku Dayak terbiasa dalam kesehariannya menjaga kelestarian alam dan mengatur hubungan antara masyarakat dan lingkungan. Misalnya, perempuan Dayak di Kalimantan Tengah mengatur hubungan antara masyarakat dan lingkungan dengan menjaga pangan, yang merupakan sumber utama pendapatan masyarakat. Menurut Poerwanto *et al* (2016), kaum perempuan berperan sangat besar dalam ketahanan pangan keluarga baik dari aspek produksi pangan, penyediaan sumber pangan, perencanaan dan pengolahan pangan, serta menjaga kualitas pangan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga.
 3. Menjaga ketersediaan pangan
Perempuan suku Dayak pada umumnya memiliki praktik yang menjaga ketersediaan pangan bagi keluarga dan komunitas, seperti dalam menentukan benih lokal mana yang ditanam, serta jenis dan jumlah padi yang harus dikirimkan ke penggilingan untuk memenuhi kecukupan gizi dan ketersediaan pangan keluarganya.
 4. Mengatur hubungan antara keluarga
Perempuan suku Dayak memiliki praktik yang menjaga kelestarian alam dan mengatur hubungan antara keluarga seperti mengatur hubungan antara keluarga dengan menjaga pangan, yang merupakan sumber utama pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bayumi *et al* (2022), bahwa perempuan terlibat dan berperan aktif dalam sektor perekonomian keluarga, seperti mengusahakan sumber penghasilan dan pengolahan perekonomian, sehingga tidak berbeda dengan peran suami dalam tatanan keluarga.

Selain itu beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran perempuan dalam menjaga ketahanan pangan adalah :

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaturan pangan perempuan Dayak Kanayatn di desa Rodaya adalah meliputi:

1. Budaya:
Budaya masyarakat Dayak mempengaruhi cara pengambilan keputusan keluarga, termasuk dalam pengaturan pangan.
2. Peran dalam pengambilan keputusan keluarga
Perempuan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keluarga, termasuk dalam pengaturan pangan. Dalam suatu kelembagaan, kaum perempuan memiliki posisi dan peran yang sama dengan kaum laki-laki dalam menyampaikan ide untuk perencanaan dan pengambilan keputusan bersama, termasuk di antaranya dalam kelembagaan desa atau keluarga yang mengatur tentang pangan (Hasan, 2016).
3. Faktor ekonomi
Faktor ekonomi, seperti pendapatan dan pekerjaan, mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga, termasuk dalam pengaturan pangan. Dalam hukum islam, perempuan juga dipandang sebagai kaum yang memiliki kesetaraan posisi dengan laki-laki atau suami dalam mengambil keputusan terkait keluarga, terutama dalam pengelolaan perekonomian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga, terutama dalam ketersediaan dan pengolahan pangan untuk konsumsi anggota keluarga (Amin, 2019).
4. Akses terhadap sumber daya
Akses terhadap sumber daya, seperti lahan pertanian, air, dan benih, juga mempengaruhi pengaturan pangan perempuan Dayak. Menurut Ratih (2015), kaum perempuan memiliki kesetaraan dengan kaum laki-laki dalam mengatur sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga terutama pangan, sehingga memiliki peran yang sama dalam pengetahuan dan keterlibatan dalam mengakses semua sumber daya tersebut.

5. Pendidikan

Tingkat pendidikan perempuan juga mempengaruhi pengaturan pangan, karena dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pangan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyediakan pangan dengan menu gizi seimbang yang diperlukan oleh anggota keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan. Dalam sektor pendidikan, kaum perempuan dan kaum laki-laki dalam posisi yang setara, sehingga kemampuan perempuan terkait pengetahuan dan keterampilan dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya pemberdayaan perempuan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, seminar-seminar dengan topik yang relevan dengan kebutuhannya dalam mengelola atau mengurus keluarga (Nabila & Umro, 2020).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perempuan subetnis Dayak Kanayatn memiliki peran utama dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan lokal dengan rincian yang telah dijelaskan. Budaya, peran dalam mengambil keputusan selama ini, faktor ekonomi, akses terhadap sumber daya dan tingkat pendidikan memiliki fungsi yang menentukan dalam pengaturan keputusan keluarga.

REKOMENDASI

Perlunya mengkaji tentang menu atau pengolahan makanan yang menjadi karakteristik dari keterampilan wanita Dayak dalam mengolah bahan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala pemerintahan desa Rodaya atas dukungan logistik dan akomodasi dalam penelitian di desa Rodaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T.A., Adibrata, J.A., & Setiawan, R.R. (2022). Strategi Ketahanan Pangan Dimasa Pandemi Covid-19: Penguatan Potensi Desa Melalui *Sustainable Farming* di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 18 (2), 129-140.
- Amin, H. J. (2019). Permasalahan Gender dalam Perspektif Islam. *Buana Gender*, 4(1), 1–13.
- Arsini. (2014). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Agraris : Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan. *Sawwa*. 10 (1), 1-20.
- Arumsari, V & Rini, D.W.E. (2008). Peran Wanita dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan pada Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan : Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, 13 (1), 71-82.
- Bayumi, M.R., Jaya, R.A., & Shalihah, B.M.(2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesenjangan Gender di Indonesia. *Al-Huwiyah*, 2 (2), 116-128.
- Chaireni, R., Agustanto, D., & Wahyu, R.A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan, Vol 2, 23-32.
- Hasan, A. (2016). Analisis Kesenjangan Gender Dalam Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 33–43.
- Hidayati, N. (2015). Beban Kerja Ganda Perempuan Bekerja. *Jurnal Muwazah*, 7(2), 108-119.
- Janti G.I., Martono E., & Subejo. (2016). Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Guna Memperkokoh Ketahanan Pangan Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22 (1), 1-21.
- Kuzmin, E. A. (2016). Sustainable Food Security: Floating Balance of Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 37–44.
- Mulyani, A., & Mandamdari, A.N. (2012). Peran Wanita Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Di Kecamatan Cilongok), *SEPA*, 8 (2), 59-67.

- Nabila, F.S., & Umro, J. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *Al Hikmah*, 2 (2).
- Kusnandar., dan Sutrisno. J. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Praktik Urban Farming Di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional, Hasil Penelitian Agribisnis*, 6 (1), 420-424.
- Poerwanto., Supraja, M., Harsoyo., & Soeprapto. (2016). Model Ketahanan Pangan Berperspektif Gender. *Dimensi*, 9(2), 93-101.
- Ratih, P. (2015). Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women And Its Role On Social Welfare Development). *Natapraja: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 3(1).
- Rusdiana, S., & Maesya, (2021). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia. *Agroekonomika*, 6 (1), 1-14.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : CV Alfabeta.
- Syawal, A., Madani,M., & Mustari, N. (2021). Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kota Makassar. *Journal of Public Policy and Management*, 3 (2), 93-107.
- Wahyuni, N. (2018). Peran Perempuan Dalam Ketahanan Pangan. *Socia Akademika* 5(1): 71-81.
- United Nations. (2023). <https://unfccc.int/gender> , Gender & Climate Change : an Important Connection.